



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu kemajuan sebuah negara, termasuk di Indonesia. Tahap pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para siswa, keluasan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang telah dicantumkan di dalam kurikulum. Dalam pendidikan memuat hal penting salah satunya yaitu kelangsungan hidup generasi anak bangsa yang akan meneruskan dan memegang teguh sebuah pendidikan. Salah satu komponen inti dari pendidikan di abad ke-21 adalah kurikulum. Kurikulum secara umum dapat diartikan sebagai dokumen tertulis yang dipakai oleh sekolah sebagai pedoman atau acuan guru untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Jadi, kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sudah dituangkan di dalam kurikulum. Kurikulum di era sekarang sudah berkembang dan terus diperbaiki untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 yang berbunyi:² Pendidikan memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia dalam mengembangkan berbagai potensi

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2003 Tentang Standar Pendidikan Nasional Serta Wajib Belajar, 6.

peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan undang-undang di atas pendidikan diharapkan mampu menjadikan siswa yang baik dari segi spiritual, sosial, individu dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Terkait dengan undang-undang tersebut, bahwasanya tujuan dari pendidikan akan tercapai apabila proses pendidikan dilaksanakan dengan baik.

Salah satu faktor penentu keberhasilan dari suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang ada di sekolah, pelaksana kurikulum (guru), RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran serta bagaimana proses dari pembelajaran yang terjadi antara pendidik dengan siswa di sekolah. Peran guru dalam kegiatan proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan materi saja, guru juga sebagai motivator, fasilitator, organisator, informator, dan konselor.³ Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja akan tetapi mampu mendorong, membimbing, memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan siswa dalam kegiatan mengajar. Relasi antara guru dengan siswa sangat berhubungan sekali dalam

³ Nuni Yusvavera Syatra, *Desaian Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2013), 58.

proses kegiatan belajar mengajar, seperti halnya dalam proses pembelajaran guru harus mampu memanipulasi keadaan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan, mengantuk, membosankan, dan cenderung lebih bersemangat dan pada akhirnya guru akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari siswa.

Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang baru dan mampu menarik siswa untuk menumbuhkan minatnya dalam kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru sebagai pemegang kunci keberhasilan suatu pembelajaran harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Purwanto dalam Thobroni, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal.⁴ Faktor internal berupa faktor yang ditimbulkan dari diri individu, seperti faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan atau intelegensi, motivasi, dan faktor latihan dan ulangan. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor yang ada di luar diri individu atau faktor sosial, seperti faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor motivasi sosial.

Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan atau menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan.⁵ Fokus dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi dari pembelajaran yang sejalan dengan bentuk-bentuk suatu keterampilan yang harus

⁴ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28.

⁵ Sintayana Muhandini, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

dikembangkannya.⁶ Tujuan dari pembelajaran tematik ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran saja, akan tetapi keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran tematik tidak memerlukan waktu yang lama dalam menyampaikan materi, akan tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa guru yang masih kesulitan untuk menggabungkan materi antara mata pelajaran. Terkadang guru telah menyiapkan strategi pembelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi jika proses pembelajaran yang telah dipersiapkan guru berubah total, maka guru harus mampu menguasai beberapa variasi dalam mengajar.

Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dapat dilihat ketika guru mengalami kesulitan untuk mendapatkan media, metode, dan strategi yang lebih bervariasi untuk beberapa mata pelajaran karena guru tidak mau keluar dari zona nyaman (pembelajaran yang monoton). Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan sehingga pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan siswa kurang antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti contoh kecilnya adalah berbicara dengan bahasa kromo yang baik dan sopan dengan guru. Pelaksanaan pembelajaran tematik sangat diperlukan adanya variasi pembelajaran seperti penggunaan media, strategi, model serta metode yang digunakan lebih menarik agar siswa lebih antusias dan mudah dalam memahami materi yang telah dipelajari sehingga tujuan dari

⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 139.

pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Cara mengajar guru menjadi faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, maka dari itu guru harus mengadakan variasi-variasi mengajar saat kegiatan pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat tersampaikan.

Berkaitan dengan dunia pendidikan, karakter siswa yang baik adalah karakter yang menunjukkan dirinya sebagai seorang pelajar yang berpendidikan. Anak yang terpelajar dan terdidik melalui proses pembelajaran dan pendidikan yang baik tentu akan menghasilkan anak yang berkarakter baik. Siapapun dapat membedakan karakter seseorang yang terdidik dan tidak terdidik melalui pola pikir dan perilakunya. Karakter di sini tidak diwariskan, akan tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan dan terus menerus membentuk sebuah karakter pada seseorang.

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Pembentukan karakter tidak akan berhasil apabila semua lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan, kerja sama dan keharmonisan dalam pembentukan karakter terutama pada peserta didik. Pada hakikatnya setiap individu peserta didik memiliki karakter yang berbeda, akan tetapi karakter yang perlu dibentuk dan ditanamkan pada peserta didik khususnya yaitu karakter kerja keras dan cinta tanah air siswa.

Karakter kerja keras adalah suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi

tugasnya sampai tuntas.⁷ Karakter kerja keras perlu dibentuk dan ditanamkan pada diri peserta didik, karena melalui pembentukan karakter kerja keras mampu meningkatkan kinerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, karakter kerja keras juga mampu menjadikan peserta didik memiliki sikap pantang menyerah dan tidak putus asa dalam proses pembelajaran.

Karakter cinta tanah air merupakan karakter yang ditanamkan pada diri anak untuk mempunyai rasa cinta pada bangsa dan negara sendiri. Cinta tanah air yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga dengan rasa bangga tersebut tidak mudah bagi diri sendiri untuk menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.⁸ Karakter cinta tanah air ini dapat membentuk dan mempersiapkan jiwa setiap individu untuk mewujudkan rasa bangga terhadap bahasa, budaya, adat istiadat, dan sebagainya di Indonesia. Pembentukan karakter cinta tanah air dapat dibentuk pada peserta didik seperti halnya melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, memakai pakaian batik setiap perayaan hari besar nasional, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa karakter kerja keras dan cinta tanah air perlu dilatih dan dibentuk pada diri peserta didik, karena dari kedua karakter

⁷ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 17.

⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Membangun Karakter Bangsa Indonesia Melalui Kursus dan Pelatihan*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 7.

tersebut mampu mewujudkan sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, kedua karakter tersebut perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di manapun dan kapan saja dia berada dengan tujuan untuk meningkatkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Pendidikan karakter kerja keras dan cinta tanah air sangat diharapkan pada peserta didik di usia SD/MI untuk dibentuk dan dikembangkan, karena kerja keras dan cinta tanah air dapat menjadikan jembatan untuk lepas dari ikatan emosional yang labil, sehingga dengan karakter tersebut dapat menjadikan bekal kedepannya dalam memajukan masyarakat yang maju dan memiliki wawasan yang luas. Oleh karena itu anak setingkat SD/MI harus mulai gigih dilatih untuk menerapkan sikap kerja keras dan cinta tanah air.

Adapun alasan peneliti memilih kelas VB MI Manbail Futuh Jenu Tuban sebagai sasaran penelitian yaitu sebagai berikut: pertama, siswa kelas V merupakan siswa yang sudah mampu untuk bekerja keras dalam memecahkan masalah secara konkret, dan kelas VB merupakan siswa yang memiliki tingkat rasa ingin tahunya tinggi. Kedua, peneliti memilih MI Manbail Futuh Jenu Tuban karena madrasah tersebut memiliki akreditasi A dan berbagai prestasi yang telah diraih baik secara akademik maupun non-akademik Prestasi akademik yang diraih adalah juara 1 mapel fikih dan Aswaja tingkat kecamatan tahun 2022 dan juara 1 hafiz tingkat kabupaten tahun 2022, sedangkan prestasi non-akademik yang diraih adalah prestasi drum band juara 1 tingkat kabupaten tahun 2021 dan pramuka juara harapan 1 lomba parade yel siaga putri, juara

harapan 3 lomba arena tantangan penggalang putra tingkat kecamatan jenu tahun 2022 dan masih banyak prestasi yang lainnya. Madrasah tersebut sudah menerapkan pembelajaran tematik yang nantinya dapat diteliti, apakah melalui pembelajaran tematik bisa membentuk pendidikan karakter kerja keras dan cinta tanah air siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti tentang *variasi mengajar guru pada pembelajaran tematik dalam pembentukan karakter kerja keras dan cinta tanah air siswa kelas v mi manbail futuh jenu tuban.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang. Hal ini bertujuan agar penelitian menjadi lebih efektif, efisien, dan terarah. Pada penelitian ini, peneliti fokuskan pada variasi mengajar guru kelas V yang mencakup variasi suara, pemusatan perhatian, kebisuan atau diam sejenak, mengadakan kontak pandang, gerak mimik dan badan, dan perubahan posisi guru. Variasi interaksi guru dan siswa mencakup pola guru-siswa, pola guru-siswa-guru, pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, dan pola melingkar. Variasi media pembelajaran mencakup variasi alat atau bahan yang dilihat, variasi alat atau bahan yang dapat didengar, variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan, dan variasi alat atau bahan yang dilihat, didengar, dan diraba. Sedangkan pada pembelajaran tematik peneliti membatasi pada tema 9 subtema 3 tentang manusia dan benda di lingkungan tahun pelajaran 2021-2022 pada semester genap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi mengajar guru pada pembelajaran tematik dalam pembentukan karakter kerja keras siswa kelas V MI Manbail Futuh Jenu Tuban?
2. Bagaimana variasi mengajar guru pada pembelajaran tematik dalam pembentukan karakter cinta tanah air siswa kelas V MI Manbail Futuh Jenu Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan variasi mengajar guru pada pembelajaran tematik dalam pembentukan karakter kerja keras siswa kelas V MI Manbail Futuh Jenu Tuban.
2. Untuk mendeskripsikan variasi mengajar guru pada pembelajaran tematik dalam pembentukan karakter cinta tanah air siswa kelas V MI Manbail Futuh Jenu Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mempermudah pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan variasi mengajar guru pada pembelajaran tematik dalam pembentukan karakter kerja keras dan cinta tanah air.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran pada strategi pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi, dan mampu untuk menumbuhkan karakter siswa. Kemudian memberikan peningkatan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan dalam upaya menumbuhkan karakter siswa serta menjadikan pertimbangan dalam suatu lembaga pendidikan untuk memperhatikan

strategi pembelajaran yang digunakan sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti untuk mengetahui variasi mengajar guru pada pembelajaran tematik dalam pembentukan karakter kerja keras dan cinta tanah air siswa kelas V MI Manbail Futuh Jenu Tuban. Selain itu, dapat dijadikan sarana dalam proses belajar mengajar serta menjadi bahan rujukan untuk menambah wawasan keilmuan dalam penelitian guna merancang penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai sistematika penulisan, secara garis besar sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Adapun peneliti membaginya ke dalam subbab yang dijabarkan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka yang memuat variasi mengajar guru, pembelajaran tematik serta karakter kerja keras, dan karakter cinta tanah air, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir (teoretis).

Bab III berupa metode penelitian yang memuat jenis dan desain penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan yang memuat gambaran umum MI Manbail Futuh, deskripsi data penelitian meliputi variasi mengajar guru, pembentukan karakter kerja keras dan cinta tanah air, dan analisis data penelitian.

Bab V berupa penutup. Dalam bab ini peneliti menarik kesimpulan dari keseluruhan bab yang telah dikaji, serta beberapa saran yang bersifat membangun agar semua pelaksanaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.

